

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan masalah kesehatan global yaitu *coronavirus*. *Coronavirus* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia<sup>(1)</sup>. Virus ini pertama kali terdeteksi pada tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Penyebaran virus ini sangat cepat. Hampir seluruh negara di dunia terinfeksi virus ini<sup>(2)</sup>.

Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization (WHO)* menetapkan wabah corona sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) karena lebih dari 9000 masyarakat global dari 18 negara telah terinfeksi virus corona. Kemudian tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona terbaru bernama *coronavirus disease 2019* yang disingkat dengan covid-19. WHO juga menetapkan *coronavirus disease (covid-19)* sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan data WHO per 30 Maret 2021 sebanyak 223 negara di dunia sudah terinfeksi virus corona. Negara Indonesia berada pada urutan 20 dengan jumlah kasus konfirmasi terbanyak dunia yaitu sebesar 1.505.775 kasus. Sedangkan jumlah kasus kematian sebanyak 40.754 jiwa (CFR = 2,7%) dan berada pada urutan 17 jumlah kematian terbanyak di dunia<sup>(4)</sup>. Kasus pertama covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dimana terdapat dua WNI yang terkonfirmasi positif covid-19<sup>(2)</sup>.

Perkembangan kasus covid-19 di Indonesia terus bertambah setiap bulannya bahkan kenaikannya cukup signifikan. Hampir seluruh daerah di Indonesia terinfeksi covid-19, tidak terkecuali Kabupaten Tanah Datar di Provinsi Sumatra Barat. Total kasus di Tanah Datar per 30 Maret 2021 sebanyak 1269 kasus dan persentase kematian sebesar 3,15%<sup>(5)</sup>. Persentase kematian ini sangat tinggi bahkan di atas rata-rata persentase kematian covid-19 secara nasional yaitu sebesar 2,7%<sup>(4)</sup>.

Tingginya angka kasus dan persentase di Tanah Datar disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat harus mengutamakan tindakan pencegahan untuk memutus rantai penularan. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Padahal pemerintah sudah membuat kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan sejak awal ditetapkannya wabah corona sebagai pandemi global.

Berdasarkan laporan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengenai Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan di 34 Provinsi Indonesia (10 Januari 2021), bahwa persentase kepatuhan memakai masker dan persentase kepatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan di Provinsi Sumatra Barat yaitu kurang dari 60 persen (<60%). Provinsi Sumatra Barat berada pada posisi terendah untuk kepatuhan memakai masker dan posisi dua terendah untuk kepatuhan menjaga jarak setelah Provinsi Gorontalo. Begitu juga halnya dengan Kabupaten Tanah Datar dimana persentase kepatuhan memakai masker dan persentase kepatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan yaitu kurang dari 60 persen (<60%)<sup>(6)</sup>. Ini artinya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih rendah (zona merah).

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap 18 masyarakat di Kabupaten Tanah Datar secara random dari tanggal 14 Januari sampai 20 Januari 2021, mayoritas masyarakat belum mematuhi protokol kesehatan dengan maksimal. Sebanyak 72,2 % tidak memakai masker ketika berada di luar rumah. Masyarakat tidak menjaga jarak sebesar 83,3 % dan hampir semuanya jarang mencuci tangan setelah memegang sesuatu atau keluar masuk ruangan. Selain itu beberapa masyarakat juga menganggap bahwa dengan menggunakan masker aktivitas mereka terganggu dan merasakan gerah. Bahkan ada beberapa dari mereka yang meyakini bahwa tidak mungkin sesama teman atau keluarga akan membawa virus covid-19.

Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 kecamatan. Tidak ada satupun kecamatan yang tidak terkonfirmasi covid-19. Dari semua kecamatan yang ada, Kecamatan Lima Kaum memiliki jumlah kasus covid-19 tertinggi di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebanyak 332 kasus. Kemudian diikuti oleh Kecamatan X Koto dengan jumlah kasus sebanyak 185 kasus dan Kecamatan Tanjung Emas sebanyak 152 kasus<sup>(5)</sup>. Selain itu Kecamatan Lima Kaum merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 742 jiwa/km<sup>2</sup>, sehingga penyebaran virus corona akan lebih cepat jika tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik<sup>(7)</sup>.

Teori bloom menjelaskan ada empat faktor utama yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut merupakan faktor determinan timbulnya masalah kesehatan. Keempat faktor tersebut terdiri dari faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik. Faktor – faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan. Diantara empat faktor tersebut faktor determinan yang paling berpengaruh besar adalah faktor perilaku manusia dan disusul faktor

lingkungan pada urutan kedua. Hal ini dapat terjadi akibat faktor perilaku memiliki pengaruh lebih besar dari faktor lingkungan sehingga lingkungan hidup manusia juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat<sup>(8)</sup>.

Dalam pencegahan covid-19, hal yang paling penting adalah pola pikir yang benar, gaya hidup, dan kebiasaan hidup yang baru untuk tetap selalu menerapkan protokol kesehatan. Perilaku pencegahan yang dilakukan masyarakat diawali dengan adanya persepsi mengenai perilaku kesehatan tersebut. Tindakan tersebut sesuai dengan teori *Health Belief Model* yaitu teori perubahan perilaku kesehatan dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan dengan berfokus pada kepercayaan dan persepsi individu terhadap suatu penyakit.

Struktur dari *Health Belief Model* meliputi *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived seriousness* (persepsi keseriusan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barrier* (persepsi hambatan), *cues to action* (isyarat untuk bertindak), dan *self efficacy* (efikasi diri). Berdasarkan *Health Belief Model*, seseorang akan mengubah perilakunya ketika mereka sadar bahwa mereka berisiko rentan terhadap suatu penyakit, merasakan manfaat yang lebih besar, dan yakin bahwa mereka bisa melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alda Maharani Aradista, dkk (2020) tentang hubungan persepsi/kepercayaan seseorang dengan perilaku kepatuhan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama pandemi covid-19. Dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *Health Belief Model* mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan kepatuhan<sup>(9)</sup>. Selain itu, Riza Yuliana Amry, dkk (2021) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa persepsi manfaat dan persepsi hambatan dalam *Health Belief Model* merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam kepatuhan minum obat antihipertensi<sup>(10)</sup>.

Masyarakat memiliki peranan penting dalam memutus mata rantai penularan covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru atau *cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya interaksi antar manusia. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi covid-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi individu dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara persepsi individu dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan persepsi individu dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi kepatuhan masyarakat Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mengetahui frekuensi *perceived Susceptibility* (persepsi kerentanan) masyarakat Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui frekuensi *perceived benefits* (persepsi manfaat) masyarakat Kabupaten Tanah Datar.
4. Untuk mengetahui frekuensi *perceived barriers* (persepsi hambatan) masyarakat Kabupaten Tanah Datar.
5. Untuk mengetahui frekuensi *self efficacy* (efikasi diri) masyarakat Kabupaten Tanah Datar.
6. Untuk mengetahui hubungan *perceived Susceptibility* (persepsi kerentanan) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.
7. Untuk mengetahui hubungan *perceived benefits* (persepsi manfaat) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.
8. Untuk mengetahui hubungan *perceived barriers* (persepsi hambatan) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.
9. Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* (efikasi diri) dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

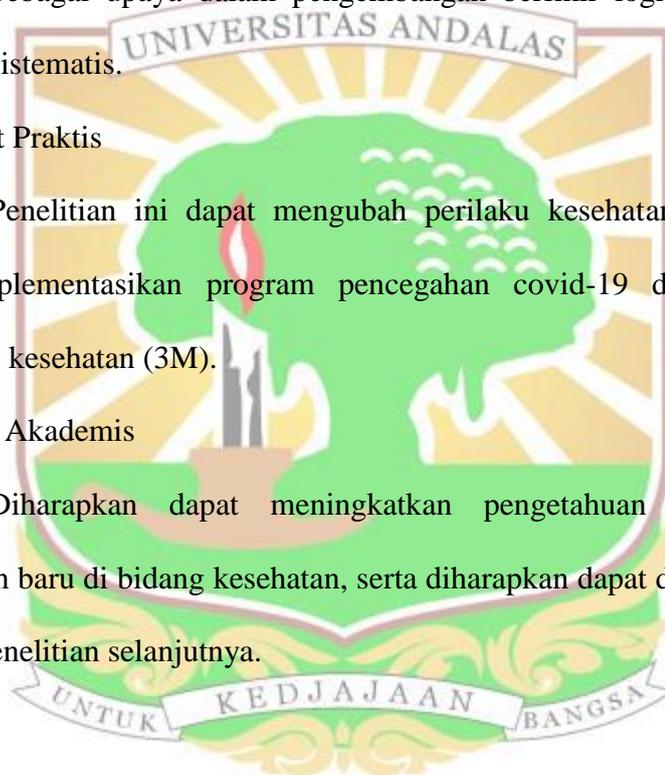
- 1) Dapat memperoleh ilmu, pengalaman serta penerapan materi yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan penelitian dapat dilakukan untuk tugas akhir atau skripsi.
- 2) Meningkatkan keterampilan, khususnya dalam menganalisis hasil penelitian.
- 3) Sebagai upaya dalam pengembangan berfikir logis, terstruktur dan sistematis.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengubah perilaku kesehatan individu dalam mengimplementasikan program pencegahan covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan (3M).

### 3. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan baru di bidang kesehatan, serta diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi individu dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat Kabupaten Tanah Datar tahun 2021. Variabel independen pada penelitian ini yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi hambatan (*perceived barrier*), dan efikasi diri (*self efficacy*). Sedangkan

variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Sedangkan analisis datanya analisis univariat dan bivariat.

